

## PENGALAMAN KOMUNIKASI ANGGOTA XBANK PEKANBARU

Oleh : Nidya Havisyah Hikmah

Pembimbing : Dr. Muhammad Firdaus, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi - Konsentrasi Hubungan Masyarakat

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

### ABSTRAK

Komunitas Xbank adalah komunitas nirlaba dengan sekumpulan orang-orang yang berhenti karena kesadaran bahaya riba dan secara agama merupakan dosa besar yang terdiri dari mantan pegawai bank dan nonbank yang berniat mencari rezeki halal dan bebas riba. Komunitas ini dibentuk untuk mengakomodasi teman-teman yang berniat hijrah, namun masih ragu karena berbagai macam faktor baik dari diri sendiri, kondisi ekonomi, lingkungan bahkan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motif dan pengalaman komunikasi anggota Xbank Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian berjumlah 4 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *snowball*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data model interaktif, untuk melakukan validitas data, penulis menggunakan teknik, ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif anggota xbank pekanbaru melakukan hijrah terdiri atas *because motive* yang meliputi *muhasabah* diri, mendapat hidayah, serta *in order to motive* meliputi mendapat ridho Allah, memotivasi orang lain dan menegakan syariah islam. Sedangkan Pengalaman komunikasi perasaan senang bisa menegakan syariah islam, merasa lega dan tidak ada beban pikiran karena melakukan dosa riba serta mendapat dukungan positif dari keluarga dan sesama anggota xbank. Untuk pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan yang mereka alami yaitu, diejek karena risign dan dianggap sok suci.

## **THE COMMUNICATION EXPERIENCE OF XBANK PEKANBARU MEMBERS**

**By : : Nidya Havisyah Hikmah**

**Counsellor : Dr. Muhammad Firdaus, M.Si**

Jurusan Ilmu Komunikasi - Konsentrasi Hubungan Masyarakat

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

### **ABSTRACT**

*The Xbank community is a non-profit community with a group of people who quit because of awareness of the danger of usury and religiously a grave sin consisting of former bank and non-bank employees who intend to seek halal and usury free sustenance. This community was formed to accommodate friends who intend to move, but are still in doubt due to various factors including themselves, economic conditions, environment and even family. This research aims to determine the motives and communication experiences of Xbank Pekanbaru members.*

*This Research uses qualitative research methods with a phenomenological approach. The research subjects were 4 people who were selected using the snowball technique. Data collection was carried out through in-depth interviews, observation and documentation. In this study the authors used an interactive model of data analysis, to validate the data, the author used techniques, observational persistence and reference adequacy.*

*The result showed that the motives of members of the pekanbaru xabnk doing hijrah consisted of because of motives which included self muhasabah, receiving guidance, and in order to motives including getting the pleasure of Allah. Motivating other and enforcing islamic sharia. Meanwhile, the communication experience of feeling happy can enforce islamic sharia, feel relieved and there is no burden on thoughts because of committing the sin of usury and receiving positive support from family and follow xbank member. For the unpleasant communication experience they experienced, namely, being ridiculed, scorned for being resign and being considered as self righteous.*

## PENDAHULUAN

fenomena *resign* yang terjadi di Kota Pekanbaru yaitu dimana para karyawan resign dengan alasan mengenai riba dan ingin mendalami agama Islam. Fenomena ini sudah ada sejak tahun 2017 sampai saat ini terus meningkat khususnya di kota Pekanbaru.

Fenomena komunikasi yang penulis lihat sendiri di kota Pekanbaru adalah ketika para pekerja *resign* dari pekerjaannya dan harus mencari pekerjaan baru yang jauh dari riba serta tidak menentang syari'at islam. Hal yang demikian itu menimbulkan *miss communication* antara karyawan yang belum *resign*, keluarga pekerja yang melakukan resign dan lingkungan serta teman-teman pekerja, seringkali *miss communication* tersebut menciptakan pengalaman yang tidak menyenangkan dan pandangan lingkungan sekitar setelah *resign*.

Untuk menampung para mantan pekerja yang ingin mengetahui lebih dalam tentang bahayanya pekerjaan tidak sesuai syariat islam, saat ini sudah ada Komunitas Xbank. Xbank adalah komunitas nirlaba dengan sekumpulan orang-orang yang berhenti karena kesadaran bahaya riba dan secara agama merupakan dosa besar yang terdiri dari mantan pegawai bank dan nonbank yang berniat mencari rezeki yang halal dan bebas riba. Komunitas ini dibentuk untuk mengakomodasi teman-teman yang berniat untuk hijrah, namun masih ragu karena berbagai macam faktor baik dari diri sendiri, kondisi ekonomi, lingkungan bahkan keluarga.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis pun merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pengalaman komunikasi setelah melakukan *resign* bagi anggota komunitas Xbank di kota pekanbaru serta penulis ingin mengangkat fenomena ini. Maka penulis memberi judul penelitian ini

## “Pengalaman Komunikasi Anggota Komunitas Xbank Pekanbaru”.

### Rumusan Masalah dan Identifikasi Masalah

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan untuk diteliti, yaitu: “Bagaimana pengalaman komunikasi Anggota Komunitas Xbank Pekanbaru?”.

#### Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Motif apa yang melatarbelakangi anggota Xbank Pekanbaru melakukan *resign*?
2. Bagaimana pengalaman komunikasi anggota Xbank Pekanbaru?

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Mengetahui motif apa yang melatarbelakangi anggota Xbank Pekanbaru melakukan *resign*.
2. Mengetahui pengalaman komunikasi anggota Xbank Pekanbaru.

#### Manfaat Penelitian

##### Manfaat Praktis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan media pembelajaran tentang bagaimana mengkaji suatu fenomena sosial yang terjadi, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembacanya.

##### Manfaat Akademis

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat

2. memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam pengembangan informasi.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.

Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan penelitian yang terkait

## TINJAUAN PUSTAKA

### Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *Phainoai*, yang berarti 'menampak' dan *phainomenon* merujuk pada 'yang menampak'. Istilah ini diperkenalkan oleh Johann Heirinckh. Istilah fenomenologi apabila dilihat lebih lanjut berasal dari dua kata yakni; *phenomenon* yang berarti realitas yang tampak, dan *logos* yang berarti ilmu. Maka fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Lebih lanjut, Kuswarno menyebutkan bahwa Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). (Engkus Kuswarno, Fenomenologi; fenomena pengemis kota Bandung. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009).

Alfred Schutz merupakan orang pertama yang mencoba menjelaskan bagaimana fenomenologi dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan ke dalam dunia sosial. Schutz memusatkan perhatian pada cara orang memahami kesadaran orang lain, akan tetapi ia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri. Perspektif yang digunakan oleh Schutz

untuk memahami kesadaran itu dengan konsep intersubjektif. Yang dimaksud dengan dunia intersubjektif ini adalah kehidupan-dunia (*life-world*) atau dunia kehidupan sehari-hari. (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi Modern, terj Alimandan, (Jakarta: Kencana, 2007).

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, Schutz mengelompokkannya dalam dua fase, yaitu (Kuswarno, 2009:19):

- a) *In-order-to-motive (Um-zu-Motiv)*, yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang, di mana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.
- b) *Because motives (Weil Motiv)*, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu, di mana tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.

Makna fenomenologi adalah realitas yang tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri, karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Fenomenologi menerobos fenomena untuk dapat mengetahui makna (hakikat) terdalam dari fenomena tersebut.

### Motif

Motif menunjukkan hubungan sistematis antara respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu (Ahmadi, 2009:191). Motif-motif manusia dapat bekerja secara sadar dan juga tidak sadar bagi diri manusia, untuk dapat mengerti dan memahami terlebih dahulu apa dan bagaimanakah motif berlawanan dengan perilaku yang tampak. Motif manusia

merupakan dorongan keinginan hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya memiliki motif. Motif timbul karena adanya kebutuhan atau need. Kebutuhan dapat dipandang sebagai kekurangan adanya sesuatu dan ingin membuat segera pemenuhannya agar segera mendapatkan keseimbangan. Situasi kekurangan ini berfungsi sebagai suatu kekuatan atau dorongan alasan, yang menyebabkan seseorang bertindak untuk memenuhi kebutuhan. Secara ringkas, motif adalah suatu dorongan yang ada pada diri individu itu untuk berbuat sesuatu (Pengalaman Komunikasi

Pengalaman merupakan sesuatu yang dialami. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa, *“all objects of knowledge must conform to experience”* pengetahuan melandasi kesadaran yang membentuk pemaknaan (Moustakas dalam Wirman, 2016:52),. Kesadaran yang membentuk pemaknaan inilah yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu, dengan merujuk pada, *“behavior is an experience of consciousness that bestows meaning through spontaneous activity”* (Schutz dalam Wirman, 2016:52). Setiap peristiwa yang dialami akan menjadi sebuah pengalaman bagi individu. Pengalaman yang diperoleh mengandung suatu informasi atau pesan tertentu. Informasi ini akan diolah menjadi pengetahuan. Dengan demikian berbagai peristiwa yang dialami dapat menambah pengetahuan individu.

Suatu peristiwa yang mengandung unsur komunikasi akan menjadi pengalaman komunikasi tersendiri bagi individu dan pengalaman komunikasi yang dianggap penting akan menjadi pengalaman yang paling diingat dan memiliki dampak khusus bagi individu tersebut (Hafir dalam Wirman, 2016:53). Pengalaman yang dijadikan landasan bagi

individu untuk melakukan tindakan adalah pengalaman yang melekat pada sesuatu, *“people is retrieving a memory of a prior experience of phenomena”* (Radford dalam Wirman, 2016:53).

### **Komunitas**

Manusia adalah makhluk yang hidup bermasyarakat (zoon politicon). Kebutuhan manusia akan tercapai apabila manusia sanggup menyelaraskan peranannya sebagai makhluk ekonomi dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan-kebutuhan material maupun spritual. Kebutuhan itu bersumber dari dorongan-dorongan alamiah yang dimiliki setiap manusia semenjak dilahirkan dimana kebutuhan untuk bermasyarakat atau berkumpul dengan sesama maka dengan demikian manusia merupakan makhluk sosial (*homosocius*) yaitu makhluk yang selalu ingin berinteraksi dengan sesama atau bergaul.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. (Wenger, 2002: 4). Menurut Crow dan Allan, Komunitas dapat terbagi menjadi 2 komponen:

1. Berdasarkan Lokasi atau Tempat Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis
2. Berdasarkan Minat Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya

agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual.

Komunitas (*community*) ialah sekelompok manusia dimana anggota-anggota kelompok itu hidup bersama karena suatu pamrih atau kepentingan khusus melainkan suatu pokok kehidupan bersama-sama

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan atau Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang mencari pemahaman mendalam, serta berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu. Penelitian fenomenologi merupakan tindakan untuk menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Sehingga, studi dengan pendekatan fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala. Seperti yang dikatakan Littlejohn (2009:37) bahwa fenomenologi adalah suatu tradisi untuk mengeksplorasi pengalaman manusia. Dalam konteks ini ada asumsi bahwa manusia aktif memahami dunia di sekelilingnya sebagai sebuah pengalaman hidupnya dan aktif menginterpretasikan pengalamannya tersebut

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka untuk penelitian mengenai Pengalaman komunikasi Anggota komunitas Xbank di kota Pekanbaru ini secara umum penulis

lakukan di Pekanbaru dan jadwal dari penelitian ini telah peneliti lakukan dari bulan November 2018 hingga Februari 2021.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

#### **Subjek Penelitian**

Peneliti mencari, menggali dan mengumpulkan data dari subjek yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah anggota Xbank Pekanbaru. Penulis telah menentukan informan yang dianggap telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi informan yang sesuai dengan pemilihan informan dalam penelitian fenomenologi.

*Purposive* merupakan pemilihan informan melalui seleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan peneliti dan dengan catatan bahwa sample tersebut mewakili populasi atau representatif (dalam Kriyantono, 2009:158). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah anggota Xbank Pekanbaru yang pernah dan masih aktif mengikuti kegiatan komunitas Xbank sehingga dapat mengetahui motif, makna dan pengalaman komunikasi yang mereka alami karena mengikuti Xbank serta pendiri atau yang bertanggung jawab dalam pembentukan komunitas Xbank ini yang memberikan data tentang komunitas Xbank Pekanbaru.

#### **Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik dan menjadi perhatian dari suatu penelitian. Objek penelitian adalah sesuatu yang melekat dan dipermasalahkan (Arikunto dalam Sari, 2017). Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pengalaman komunikasi anggota komunitas Xbank Pekanbaru dengan mengidentifikasi motif, pengalaman komunikasi dan konsep diri.

#### **Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland (dalam Moleong 2005: 157), adalah kata-

kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lainnya. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah;

### **Data Primer**

Data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data akan dihasilkan (Bungin, 2011: 129). Ada dua metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer, yaitu melalui wawancara secara mendalam dan observasi (Ruslan, 2010:138). Perolehan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan informan, dan observasi dengan melihat bagaimana para informan mengungkapkan pengalaman serta keterbukaan dan perilaku nonverbalnya. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara dengan para anggota Xbank yang memiliki informasi yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh melalui pengamatan langsung peneliti terhadap Pengalaman komunikasi karyawan lembaga keuangan ribawi yang melakukan resign di Pekanbaru.

### **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber kedua (Bungin, 2011:122). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (library research), dengan mengumpulkan literature serta berbagai sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari buku referensi, jurnal, artikel dan internet yang relevan dengan penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada informan.

Wawancara dapat dikategorikan kedalam dua golongan besar yaitu wawancara berencana (*standardised interview*) dan wawancara tanpa rencana (*unstandardised interview*). Bentuk wawancara yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif harus digunakan metode wawancara yang bersifat tanpa berencana, dimana peneliti tidak perlu menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Metode wawancara tanpa berencana dikategorikan kedalam dua subgolongan yakni metode wawancara berstruktur dan metode wawancara tidak berstruktur. Melalui metode wawancara tidak terstruktur penulis tidak terpaku dengan daftar pertanyaan yang ketat. Penulis dapat menggali pengalaman masing-masing informan secara mendalam. Pertanyaan-pertanyaan tertentu akan muncul seiring dengan apa yang diungkapkan oleh informan sehingga data yang didapatkan lebih komprehensif.

### **Observasi**

Observasi menurut Raco (2010) adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Adapun menurut Sutrisno Hadi dalam (Prastowo 2010: 27) mengartikan observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan observasi dilakukan dengan cara mengikuti beberapa kegiatan yang sejenisnya. Sebelum pengamatan dilakukan penelitian menyiapkan panduan pengamatan, kemudian pada saat mengamati peneliti dapat menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang diamatinya. Lembar pengamatan dapat berupa ceklis maupun catatan kejadian.

### **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Peneliti mengumpulkan

informasi atau dokumen yang telah tersedia melalui literatur-literatur maupun data-data yang telah tersedia pada instansi terkait dan pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin data-data atau arsip yang tersedia pada interview atau instansi yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2012:82) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan berupa catatan, buku atau berbentuk gambar, foto, video atau karya-karya monumental dari seseorang, bisa berbentuk catatan harian, foto, gambar, dan sejarah kehidupan. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari hasil dokumentasi berupa foto dan dokumen terkait yang berisikan tentang aktivitas penelitian penulis mengenai Pengalaman Komunikasi Anggota Komunitas Xbank Pekanbaru.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Patton (Bungin dalam Masithoh, 2017) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar dan membedakannya dengan menafsirkan, yaitu memberikan arti signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu suatu teknik analisis data yang menggambarkan sifat interaktif koleksi data. Adapun pemilihan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman ini dikarenakan analisis ini relevan dengan pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan demikian didapatkan hasil dari tujuan penelitian

#### **Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2005) yang dimaksud dengan keabsahan data adalah

bahwa setiap keadaan harus memenuhi; (1) Mendemonstrasikan nilai yang benar, (2) menyediakan dasar agar hasil itu dapat diterapkan, (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Penelitian menggunakan uji credibility (Validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan Valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

#### **Perpanjangan Keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan, data dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh ditorisi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek

#### **Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevans dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri dalam hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain teknik ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol (Moleong, 2005 : 328).

Teknik ketekunan pengamatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan mengikuti berbagai perkembangan informasi baik melalui media ataupun secara langsung yang membahas terkait masalah penelitian. Penulis juga melakukan pemantauan

terhadap sosial media informan sehingga penulis dapat menemukan informasi secara lebih rinci.

### **Kecukupan Referensi**

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan salah satunya memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Membangun Akses Dengan Anggota Komunitas Xbank Pekanbaru**

Pada awalnya penulis kesulitan untuk mencari informan pada penelitian ini kurangnya informasi yang penulis dapat terkait anggota Xbank Pekanbaru. kemudian penulis mengikuti xbank di instagram xbankpekanbaru, lalu men DM semua anggota xbank yang mengomentari postingan xbank pekanbaru, namun tidak bisa ditemui karena sudah tidak dipekanbaru. Kemudian penulis menghubungi akun xbank indonesia dan minta rekom kontak xbank pekanbaru, lalu mengirimkan surat untuk penelitian via email.

Direkomkan 1 nama yang dihubungi namun kemudian menolak karena tidak mau melayani wawancara jika dengan perempuan. Setelah itu penulis mengecek yang mentag akun xbank pekanbaru, namun tidak respon sampai akhirnya ketemu dengan akun fath burger milik pak windrias mario raza dan mereka respon untuk bisa dihubungi dan wawancara. Dari beliau kemudian penulis mendapatkan rekomendasi beberapa nama yang kemudian penulis hubungi namun juga tidak direspon, sampai akhirnya direspon oleh pak robiirham yang mempunyai usaha Biegallery dan beliau bersedia untuk melakukan wawancara. Dari pak robiirham didapatkan juga rekomendasi

gambar, video di lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan dengan menggunakan perekam suara, perekam gambar (handycam) dan kamera foto (Bungin, 2011:267). Alat pendukung atau alat bantu ini penting artinya untuk pengecekan data, membantu peneliti membuat laporan yang lengkap dan bukti kepada pihak lain bahwa penelitian memang telah dilakukan (Putera dalam Hidayati, 2016). pak vebyo dan pak anton. Setelah itu penulis menghubungi pak vebyio dan pak anton untuk kemudian melakukan wawancara.

### **Motif Anggota Xbank Resign**

Motif menunjukkan hubungan sistematis antara respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu (Ahmadi, 2009:191). Motif-motif manusia dapat bekerja secara sadar dan juga tidak sadar bagi diri manusia, untuk dapat mengerti dan memahami terlebih dahulu apa dan bagaimanakah motif berlawanan dengan perilaku yang tampak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menemukan dua kategori motif yang melatarbelakangi anggota Xbank untuk resign . Motif tersebut meliputi motif karena (*because motive*) yang melatar belakangi untuk bertindak dan motif tujuan atau harapan (*in order to motive*) yang merujuk pada masa yang akan datang.

#### **Motif Karena (*because motive*)**

Berdasarkan motif karena, penulis dapat menelusuri apa saja yang menjadi latar belakang anggota xbank pekanbaru untuk melakukan resign. Motif karena memiliki artian bahwa tindakan yang dilakukan seseorang pasti memiliki alasan yang mendorongnya untuk melakukan hal tersebut. Mengingat untuk melakukan

rising merupakan suatu keputusan yang harus disertai tekad yang kuat, karena jika tidak, maka keputusan risign tersebut tidak akan berhasil, dan berdampak dalam keh Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan berbagai macam motif yang melatarbelakangi anggota xbank pekanbaru dalam melakukan risign dari pekerjaannya. Adapun motif karena berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu;

### **Motif Muhasabah Diri karena dosa riba**

motif anggota xbank keluar dari pekerjaannya dikarenakan kesadaran akan hukum riba. Apalagi setelah informan mengetahui dan memahami ayat-ayat dan hadist tentang haramnya riba, mulai dari deklarasi perang dari Allah kepada pelaku riba sampai soal hukuman dosa bagi pelaku riba yang kekal di neraka dan dosa riba yang paling kecil yang sama seperti berzina dengan ibu sendiri.

### **Motif Mendapat Hidayah**

Menurut ensiklopedi hukum Islam (dalam Ahmad, 2016) hidayah secara bahasa berarti *ar-rasyaad* (bimbingan) dan *ad-dalaalah* (dalil/petunjuk). Hidayah tersebut dapat berupa taufik atau ilham yang datang kedalam hati manusia, atau berupa kejadian-kejadian yang membuat manusia tersebut mengikuti jalan yang benar dan merasakan kelapangan dada untuk menerima kebenaran serta memilihnya, dan hidayah ini menjadikan orang yang meraihnya akan mengikuti petunjuk Allah ta'ala, namun tidak semua orang bisa mendapat hidayah tersebut, seperti yang disebutkan dalam firman-Nya;

“Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi hidayah (taufik) kepada siapa yang dikehendaki-Nya” (QS Faathir: 8)”.

### **Motif Tujuan atau Harapan (*in order to motive*)**

Selain motif karena (*because motive*) yang menjadi latarbelakang tindakan seseorang juga dipengaruhi oleh adanya motif tujuan atau harapan (*in order to motive*) yang merujuk pada masa yang akan datang yang dapat berupa tujuan atau harapan. Motif tujuan atau harapan memberikan asumsi bahwa pada setiap perilaku manusia memiliki tujuan atau harapan yang ingin dipenuhi

Adapun motif harapan dan tujuan anggota xbank keluar dari pekerjaannya berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut;

### **Motif Mendapat Ridho Allah**

Mendapat ridho dari Allah merupakan salah satu tujuan hidup bagi seorang muslim, dengan mendapat ridho Allah maka seorang muslim dapat menjadi penghuni surga kelak di akhirat. Demikian halnya dengan anggota xbank Robiirham yang memutuskan keluar dari pekerjaannya, salah satu motif harapan informan dalam melakukan risign adalah karena ingin menjadi pribadi yang lebih taat dan lebih meningkatkan imannya agar mendapat ridho dari Allah ta'ala.

### **Motif Memotivasi Orang lain**

Motif memotivasi orang lain merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu serta usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

## **Istiqomah menegakan syariah islam**

*Istiqomah* merupakan kata yang sering kita dengar, terlebih dalam melakukan hijrah, seseorang sering kali berharap agar dirinya dapat *istiqomah*. *Istiqomah* adalah suatu konsistensi diri terhadap ibadah dan keputusan melakukan hijrah, seseorang dikatakan *istiqomah* dalam melakukan hijrah ketika dirinya mampu untuk tetap menjaga dirinya agar tidak kembali lagi menjadi pribadinya yang dahulu, tetap konsisten dalam meninggalkan keburukan dan tetap konsisten dalam betakwa dan beribadah kepada Allah ta'ala

## **Pengalaman Komunikasi**

Setiap individu memiliki pengalaman komunikasi dalam hidup, baik itu pengalaman komunikasi yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan. Setiap pengalaman komunikasi yang dialami seseorang, akan mempengaruhi konsep dirinya. Kita akan menilai diri dan membentuk karakter dari bagaimana seseorang berinteraksi dengan kita. Dalam penelitian ini penulis menjabarkan dan membagi dua bentuk pengalaman komunikasi, yaitu pengalaman komunikasi menyenangkan dan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan.

### **Pengalaman Komunikasi Menyenangkan**

Pengalaman komunikasi menyenangkan adalah ketika orang-orang yang berada dilingkungan sosial anggota xbank ini berinteraksi secara positif. Komunikasi dan sikap yang mereka lakukan membuat anggota xbank merasa bahagia dan diterima. Perasaan lega, tenang setelah keluar dari lembaga riba juga.

### **Pengalaman Komunikasi Tidak Menyenangkan**

Pengalaman komunikasi tidak menyenangkan adalah ketika sikap dan

perkataan orang-orang yang berada di lingkungan sosial anggota xbank menimbulkan perasaan sedih, tertekan, dan hal negatif lainnya. Setelah memutuskan risign anggota xbank tidak dapat di pungkiri bahwa mereka mendapati pengalaman komunikasi tidak menyenangkan dari keluarga terdekat dan teman-teman pergaulannya.

## **Penutup**

## **Kesimpulan**

Penelitian telah dilakukan sebelumnya, dengan mewawancarai empat orang informan. Peneliti juga sudah memaparkan berbagai hasil dari penelitian tersebut. Sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai pengalaman komunikasi anggota xbank yaitu :

1. Motif anggota xbank keluar dari pekerjaannya dilatarbelakangi oleh 2 faktor yaitu motif karena dan motif harapan. Motif karena yaitu muhasabah diri dan mendapat hidayah dari Allah. Muhasabah diri yaitu proses intropeksi diri yang dilakukan oleh anggota xbank pekanbaru ketika hendak risign, selanjutnya mendapat hidayah dari Allah untuk risign setelah mengetahui, memahami soal hukum riba, ancaman dosa riba dan deklarasi perang dari Allah kepada pelaku riba. Motif harapan yaitu untuk mendapatkan ridho Allah, Memotivasi orang lain dan menegakan syariah islam. Para informan memiliki harapan setelah mereka risign dari pekerjaannya dari bank mereka bisa mendapatkan ridho Allah dan ampunan Allah setelah melakukan dosa riba. Selain itu mereka juga ingin memotivasi orang lain agar mereka juga meninggalkan riba

dan tidak mengulangnya lagi serta menegakan syiar islam.

2. Pengalaman komunikasi yang dialami anggota xbank terbagi atas pengalaman komunikasi yang menyenangkan dan pengalaman komunikasi tidak menyenangkan. Pada penelitian ini, pengalaman komunikasi menyenangkan yang dialami anggota xbank berupa perasaan senang bisa menegakan syariah islam, merasa lega dan tidak ada beban pikiran karena melakukan dosa riba serta mendapat dukungan positif dari keluarga dan sesama anggota xbank. Untuk pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan yang mereka alami yaitu, diejek, dicemooh karena risign dan dianggap sok suci.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan tersebut, adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan risign dari pekerjaan lembaga riba merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, maka sebelum memutuskan untuk melakukan risign, mencermati *because motive* dan *in order to motive* pada diri sangatlah dianjurkan, agar sebelum risign dilakukan ikhlas dari hati dan dilakukan hanya karena keimanan pada Allah ta'ala demi terciptanya kehidupan yang lebih baik..
2. Setiap individu pasti memiliki pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan yang dihasilkan dari interaksinya dengan individu lain. Maka seharusnya kita bersyukur atas

pengalaman yang didapat setelah melakukan risign, dan jadikan pengalaman tersebut sebagai suatu pelajaran yang harus kita ambil hikmahnya dalam melakukan perbaikan diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri*. Bandung : Refika Aditama.
- Ahmadi, Agus. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2017 *Pengembangan Instrumen Penelitian dan penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2009. *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

- \_\_\_\_\_. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Ke arah Ragam Varian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana
- Prenada Media Group.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Reations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2014. *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- West, Richard & Lynn H. Turner. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wenger, Etinne et al. 2002. *Cultivating Communities of Practice*. Harvard Bussiness School Press.
- Wirman, Welly. 2016. *Citra & Presentasi Tubuh : Fenomena Komunikasi Perempuan Bertubuh Gemuk*. Pekanbaru : Alaf Riau